

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Baturaja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung varietas Yupita, pupuk kandang kambing, pupuk kandang sapi, pupuk kandang ayam, pupuk NPK mutiara 16:16:16, Alat yang digunakan meliputi Cangkul, Garu, Timbangan, Alat ukur mistar, Gembor, Alat tulis dan Kamera alat dokumentasi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 2 faktor. Faktor pertama macam jenis pupuk kandang dengan 4 taraf (O). Faktor kedua menggunakan pupuk NPK terdiri dari 3 ulangan (A). Jadi terdapat 12 kombinasi perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 36 unit perlakuan

Faktor pertama pupuk kandang adalah sebagai berikut:

1. O0 = Tanpa Pupuk Kandang
2. O1 = Pupuk kandang Ayam

3.O2 =Pupuk kandang Sapi

4.O3 = Pupuk kandang Kambing

Faktor kedua pupuk NPK

1.A1=200 kg/ha (39 g/perpetak)

2.A2=250 kg/ha (48,7 g/perpetak)

3.A3 =300 kg/ha (58,5 g/perpetak)

Luas petakan berukuran 130cm x 150cm dengan jarak tanam 70 cm x 50 cm. Data analisis dengan menggunakan sidik ragam (uji F),Apabila hasil sidik ragam berpengaruh nyata maka pengujian dengan analisis nilai tengah perlakuan dengan uji BNT (Hanafiah, 2008).

D.Cara Kerja

1.Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan dua tahap pengolahan tahap pertama pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan cangkul, tahap kedua dilakukan dengan pengemburan tanah dan dilanjutkan dengan membuat petakan ukuran 130cm x 150cm masing-masing petakan lalu petakan tersebut di buat lubang tanam dengan jarak tanam 70 cm x 50 cm.

2.Penyemaian Benih

Tempat penyemaian dilakukan didekat lokasi penanaman di lapangan.Penyemaian dilakukan selama 2 minggu dan media yang digunakan berupa tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1.1 yang dicampur hingga merata, lalu dimasukkan kedalam tray penyemaian.

3. Penanaman

Bibit yang digunakan adalah bibit yang telah disemai selama 2 minggu dengan ditanam dengan kedalaman 3 cm kemudian ditutup dengan lapisan tanah. Setelah dilakukan penanaman, dilakukan penyiraman dilakukan pada sore hari.

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan seminggu sebelum tanam dengan cara menaburkan pupuk kandang kambing pada masing-masing petakan dan di gemburkan. Pemberian pupuk anorganik NPK majemuk dilakukan 2 kali pemberian yang pertama diberikan 7 hari setelah tanaman. Pemberian pertama yaitu A1 diberikan pupuk sebanyak 39 g/perpetak dibagi 2 yang menghasilkan 19,5 g/perpetak pupuk, selanjutnya A2 diberikan pupuk 48,7 g/perpetak dibagi 2 menghasilkan 24,35 g/perpetak pupuk, sedangkan A3 diberikan pupuk sebanyak 58,5 gram dibagi 2 yaitu 29,25 gram pupuk. Pemberian yang kedua pada 21 hari setelah tanam. Pemberian takaran pupuk sesuai dengan perlakuan (Ernawati, 2013).

5. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiangan, pengairan atau penyiraman dan pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan 2 minggu sekali, penyiraman dilakukan setiap hari dan pengendalian hama dan penyakit dilakukan sesuai kriteria peyerangan.

1. Panen

Terung dipanen berumur 55 hari setelah tanam dengan ciri-ciri siap panen adalah Buah berbentuk bulat agak lonjong, buah terisi penuh dan daging belum keras, warna kulit buah ungu mengkilat, buah belum berwarna kecoklatan, buah kelihatan segar, ukuran tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, warna daging buah masih putih bersih. Terung dipanen menggunakan gunting dan dipanen pada batang terung serta pemanenan dilakukan pada pagi hari atau sore hari (Samadi, 2001)

Terung bisa dipanen dua kali seminggu dalam satu musim tanam jumlah panen dapat dilakukan 10 kali. Setelah dipanen 10 kali biasanya masih ada juga terung yang dapat dipanen walaupun akan menurun kualitas maupun kuantitas terung.

E. Peubah yang di Amati

1. Waktu Keluar Bunga (Hari)

Pengamatan dilakukan satu kali pada akhir penelitian. Dihitung pada saat bunga mekar secara sempurna sebanyak 60% dari total sampel pada setiap perlakuan.

2. Jumlah Cabang Primer (buah)

Jumlah cabang dihitung pada saat tumbuh buah terung. Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung cabang yang tumbuh pada satu batang dan setiap tanaman contoh, dilakukan diakhir penelitian.

3. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman di ukur dari pangkal tanaman sampai titik tumbuh tanaman, Pengukuran di lakukan pada akhir penelitian pada setiap tanaman dengan menggunakan meteran atau mistar.

1. Berat Basah Tajuk (g)

Berat basah dilakukan setelah panen yaitu menimbang bagian tajuk Penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan.

2. Berat Kering Tajuk (g)

Berat kering tajuk diukur pada akhir penelitian. Untuk mengukur berat kering dilakukan dengan cara menimbang tajuk dan dikeringkan dalam oven pada tempratur 70°C selama 48 jam.

3. Berat Buah (g)

Pengamatan dilakukan dengan cara menimbang seluruh bagian dari buah dalam satu batang dan setiap tanaman contoh. Pengamatan dilakukan pada akhir penelitian.

4. Jumlah Buah (buah)

Jumlah buah dihitung pada saat panen pertama sampai panen ke 10 kali Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah keseluruhan dari buah yang siap panen.

5. Produksi /petak

Produksi perpetak dihitung berdasarkan hasil yang diperoleh, total berdasarkan luas petakan dan konversi ke petakan.